

**BAB IV**

**ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI**

**KERJASAMA ASURANSI PENJAMINAN**

**DI BANK BRISYARIAH KCI CITARUM BANDUNG**

**DENGAN METODE *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS* (DEA)**

**4.1 Deskripsi Umum penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kerjasama asuransi penjaminan beserta mengukur tingkat efisiensi empat perusahaan asuransi syari'ah yang bekerjasama dengan Bank BRISyariah KCI Citarum Bandung, meliputi Asuransi Al-Amin, Asuransi Bringin Life Syari'ah, Asuransi Sinar Mas Syari'ah, dan Asuransi Mega Life Syari'ah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kerjasama asuransi penjaminan juga mengukur tingkat efisiensi 4 perusahaan asuransi tersebut dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), yaitu dengan pendekatan produksi sebagai pendekatan dalam penentuan variabel *input* dan *output* nya. Dengan pendekatan ini, penulis menggunakan variabel klaim dan modal usaha sebagai variabel *input* dan premi, jangka waktu pencairan sebagai variabel *output*. Hal ini untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan asuransi yang bisa didefinisikan sebagai rasio antara total *output* tertimbang dengan total *input* tertimbang (*total weighted output/total weighted input*).

Dalam pengukuran tingkat efisiensi perusahaan asuransi penjaminan ini, peneliti menggunakan *Constant Return to Scale* (CRS) dengan perangkat lunak W-DEA sehingga peneliti tidak melakukan perhitungan secara manual.

#### **4.2 Pelaksanaan Kerjasama Asuransi Penjaminan di Bank BRISyariah KCI**

##### **Citarum Bandung**

Pelaksanaan kerjasama asuransi penjaminan yang dilakukan antara Bank BRISyariah KCI Citarum Bandung dengan ke empat perusahaan asuransi penjaminan seharusnya telah berjalan sesuai alur dan prosedur yang ada. Namun dalam pelaksanaannya, masih ada kendala yang terjadi akibat perusahaan asuransi yang belum optimal memberikan pelayanannya. Seperti Asuransi Mega Life Syari'ah yang masih memiliki permodalan yang kurang sehingga memberikan klaim pembiayaannya membutuhkan waktu yang lama dari kesepakatan yang telah dijanjikan. Dalam standar prosedural setiap perusahaan asuransi melakukan pencairan klaim pembiayaan yakni 14 hari kerja setelah prosedur pengajuan klaim diterima, sedangkan Asuransi Mega Life Syari'ah melakukan pencairan klaim pembiayaan mencapai 30 hari bahkan lebih. Padahal baik pihak Bank maupun nasabah pembiayaan yang di asuransikan telah menjalankan juga melengkapi dan mengirimkan dokumen yang dibutuhkan dalam prosedur pengajuan klaim. Hal ini menyebabkan denda keterlambatan semakin besar pada akhirnya biaya yang harus dibayar oleh nasabah semakin besar.

### 4.3 Analisis Data dan Interpretasi Hasil Data

DEA adalah metode yang digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja perusahaan asuransi penjaminan, dimana *input* yang digunakan diharapkan berperan maksimal untuk menghasilkan *output*.

Efisiensi merupakan salah satu pencerminan kinerja perusahaan, di mana suatu perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang tinggi apabila dapat meningkatkan efisiensinya dengan penggunaan variabel yang sesuai untuk memberikan hasil yang maksimal. Efisiensi berhubungan erat dengan proses produksi karena dalam proses produksi dilakukan transformasi *input* menjadi *output*.

Adapun perhitungan dan penjabaran dengan analisis DEA meliputi Asuransi Al-Amin, Asuransi Bringin Life Syari'ah, Asuransi Sinar Mas Syari'ah, dan Asuransi Mega Life Syari'ah.

Sistem perhitungan DEA pada penelitian ini, apabila suatu periode perusahaan yang menjadi *frontier* (sudah efisien) diasumsikan bernilai efisiensi 100%, sedangkan yang tidak efisien bernilai antara 0% sampai dengan 99%. Efisiensi pembagian unit *input-output*, yaitu nilai efisiensi perbagian unit-unit *input-output* suatu proses produksi pada sebuah periode. Disamping itu terdapat pula angka *actual* dan angka target, angka *actual* adalah angka *input-output* yang dimiliki sedangkan angka target adalah angka yang disarankan oleh perhitungan DEA agar *input-output* tersebut menjadi efisien. Sedangkan *to gain* dan *to achieved* adalah presentase dalam penambahan target agar mencapai target yang dihasilkan oleh perhitungan DEA.

#### 4.3.1 Hasil Perhitungan dan Analisis Tingkat Efisiensi Kerjasama Asuransi Penjaminan di Bank BRISyariah KCI Citarum Bandung

Berikut ini adalah hasil perhitungan dan olahan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dari variabel *input* dan *output* yang digunakan dalam penelitian ini. Dari *print out* W-DEA efisiensi kerjasama empat perusahaan asuransi penjaminan di Bank BRISyariah KCI Citarum Bandung, dibuat ringkasan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Efisiensi Perusahaan Asuransi**

Perusahaan Asuransi	Tingkat Efisiensi (%)
Al-Amin	100
Bringin Life Syari'ah	100
Sinar Mas Syari'ah	100
Mega Life Syari'ah	87,46

Sumber: Lampiran

Kriteria yang digunakan untuk menilai kinerja asuransi adalah efisiensi teknis. Efisiensi teknis diperoleh dari rasio *output* terhadap *input* yang dihasilkan. Dalam penelitian ini *input* yang digunakan adalah klaim dan modal usaha dan *output* yang dihasilkan adalah premi dan jangka waktu pencairan klaim. Nilai efisiensi tersebut merupakan rasio *input* terhadap *output* tersebut akan bervariasi antara 0-1. Perusahaan asuransi akan dikatakan kinerjanya semakin efisien secara teknis jika mendekati angka 1 dan semakin tidak efisien jika mendekati angka 0. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di atas yang di olah dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Dari Tabel 4.1 di atas, dapat di ketahui bahwasanya Asuransi Al-Amin memiliki nilai 100%, Asuransi Bringin Life Syari'ah memiliki nilai 100%, Asuransi Sinar Mas Syari'ah memiliki nilai 100%, itu artinya ke tiga perusahaan asuransi tersebut sudah dapat meminimalkan tingkat inputnya dan memaksimalkan tingkat outpunya sehingga perusahaan tersebut dikatakan efisien.

Sedangkan Asuransi Mega Life Syari'ah memiliki nilai 87,46% yang artinya Asuransi Mega Life Syari'ah belum bisa meng-optimalkan variabel input dan outputnya sehingga Asuransi Mega Life Syari'ah tergolong pada perusahaan asuransi yang kurang efisien. Berikut ini adalah tabel target pencapaian Asuransi Mega Life Syari'ah:

**Tabel 4.2**  
**Target Pencapaian Asuransi Mega Life Syari'ah**

Variabel	<i>Actual</i>	Target	<i>To gain</i>	<i>Achieved</i>
Modal	1,2	1,0	12,5%	87,5%
Plafon	1,0	0,9	12,5%	87,5%
Waktu Pembiayaan	1,0	0,9	12,5%	87,5%
Wkt pencairan	0,7	0,8	20,5%	83,0%
Premi	0,8	0,8	0,0%	100%

Sumber: Lampiran

Berdasarkan hasil penelitian ini, Asuransi Mega Life Syari'ah tergolong inefisien. Tabel berikut memperlihatkan bahwa ketidakefisienan pada Asuransi Mega Life Syari'ah bersumber dari alokasi modal, plafon pembiayaan, waktu pembiayaan dan jangka waktu pencairan. Tingkat efisiensinya baru mencapai

87,5% untuk modal, 87,5% untuk plafon pembiayaan, 87,5% untuk waktu pembiayaan, dan 83,0% untuk jangka waktu pencairan.

Peningkatan efisiensi Asuransi Mega Life Syariah dapat mencapai target apabila rasio modal ditingkatkan 12,5%, menetapkan target rasio plafon pembiayaan sebesar 0,9 yang saat ini sebesar 1,0 dengan cara menguranginya sebesar 12,5%, menetapkan rasio target waktu pembiayaan sebesar 0,9 yang saat ini sebesar 1,0 dengan cara menguranginya sebesar 12,5%, dan menetapkan rasio target jangka waktu pencairan sebesar 0,8 yang saat ini sebesar 0,7 dengan cara meningkatkan rasionya sebesar 20,5%.

#### 4.3.2 Perbandingan Tingkat Efisiensi Antar Asuransi Penjaminan

Perhitungan DEA tidak hanya mengukur nilai efisiensi dari masing-masing perusahaan asuransi yang ada dalam sampel, tetapi juga memberikan referensi atau acuan bagi perusahaan asuransi yang berada dalam kondisi tidak efisien menjadi efisien. Berikut ini ringkasan yang memuat *efficiency*, *efficient reference set*, dan *multiplier* yaitu:

**Tabel 4.3**  
**Efisiensi, acuan efisiensi dan angka pengganda**

Asuransi	Efficiency (%)	Efficient Reference Set	Multipliers
Al-Amin	100	Tidak Ada	Tidak Ada
Bringin Life Syariah	100	Tidak Ada	Tidak Ada
Sinar Mas Syariah	100	Tidak Ada	Tidak Ada
Mega Life Syariah	87,46	Al-Amin Sinar Mas Syariah	0,103 0,722

Sumber: Lampiran

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari ke empat perusahaan asuransi, ada satu perusahaan asuransi yaitu Asuransi Mega Life Syari'ah yang tidak efisien yang memiliki nilai 87,46%. Agar Asuransi Mega Life Syariah tersebut efisien perlu melihat *Efficient Reference Set* yaitu Asuransi Al-Amin dengan Asuransi Sinar Mas Syari'ah dengan memiliki *shadow price* 0,103 dan 0,722.

*Shadow price* tersebut berfungsi sebagai angka pengganda (*multiplier*) yang digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan *input* dan *output* Asuransi Mega Life Syari'ah agar menjadi efisien. Sedangkan Asuransi Al-Amin dan Asuransi Sinar Mas merupakan acuan bagi Asuransi Mega Life Syari'ah, dimana Asuransi Mega Life Syari'ah dapat melakukan *benchmarking*.

Karena Asuransi Mega Life Syariah memiliki efisiensi 87,46% maka Asuransi Mega Life Syariah dapat meningkatkan efisiensinya (100%) dengan mengurangi variabel inputnya  $100\% - 87,46\% = 12,54\%$  dan meningkatkan tingkat outputnya. Lalu Asuransi Mega Life Syaria'ah juga dapat mengacu *Efficient Reference Set*, yaitu menggunakan angka pengganda (*multiplier*) dari setiap asuransi yang menjadi acuan efisiensi yaitu Asuransi Al-Amin dan Asuransi Sinar Mas Syari'ah. Misalnya:

a. Acuan pada Asuransi Al-Amin:

**Tabel 4.4**  
**Acuan Asuransi Al-Amin**

Variabel	Mega Life Syari'ah	Al-Amin
Modal	1,2	0,3
Plafon	1,0	0,1
Waktu Pembiayaan	1,0	0,1
Jangka Waktu Pencairan	0,7	0,1
Premi	0,8	0,1

Sumber: Lampiran

Jadi, jika Asuransi Mega Life Syari'ah ingin mengacu pada Asuransi Al-Amin yang sudah memiliki tingkat efisiensi 100%, Asuransi Mega Life Syari'ah harus meningkatkan rasio modalnya sebesar 0,3 lalu mengurangi rasio plafon pembiayaannya dan waktu pembiayaannya sebesar 0,1 dan meningkatkan rasio jangka waktu pencairan dan premi sebesar 0,1.

b. Acuan pada Asuransi Sinar Mas Syari'ah:

**Tabel 4.5**  
**Acuan Asuransi Sinar Mas Syari'ah**

Variabel	Mega Life Syari'ah	Sinar Mas Syari'ah
Modal	1,2	0,8
Plafon	1,0	0,8
Waktu Pembiayaan	1,0	0,8
Jangka Waktu Pencairan	0,7	0,8
Premi	0,8	0,7

Sumber: Lampiran

Jadi, jika Asuransi Mega Life Syari'ah ingin mengacu pada Asuransi Sinar Mas Syari'ah yang sudah memiliki tingkat efisiensi 100%, Asuransi Mega Life Syari'ah harus mengurangi plafon pembiayaan dan jangka waktu pembiayaan sebesar 0,8 lalu meningkatkan rasio modal dan jangka waktu pencairan sebesar 0,8 dan meningkatkan rasio premi sebesar 0,7.

Dari uraian beberapa tabel dan penjelasan di atas artinya Asuransi Mega Life Syari'ah harus lebih meningkatkan modal untuk klaim pembiayaan dari sebelumnya. Dalam melakukan klaim plafon pembiayaan dan jangka waktu pembiayaan yang diberikan pada nasabah juga harus optimal agar efisien. Asuransi Mega Life Syari'ah hanya baru bisa mengoptimalkan premi yang di ajukan pada nasabah. Dalam hal jangka waktu pencairan klaim, Asuransi Mega Life Syari'ah harus mempercepat

waktu pencairan klaim pembiayaan dari sebelumnya. Karena suatu perusahaan asuransi di nilai baik apabila perusahaan asuransi tersebut memberikan kepuasan kepada anggota polis asuransinya, salah satunya dengan mempercepat pencairan pembiayaan klaim. Asuransi Mega Life Syari'ah tergolong pada asuransi yang memberikan klaim asuransi yang masih lebih lama dibandingkan target yang ditentukan yakni berkisar 14 hari kerja setelah pengajuan klaim diterima.

#### 4.4 Pembahasan

*Data Envelopment Analysis* (DEA) adalah metode yang digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja suatu perusahaan, dimana *input* yang digunakan diharapkan berperan maksimal untuk menghasilkan *output*. Karena inilah sebenarnya tujuan dari analisis efisiensi. Nilai 100 menunjukkan perusahaan asuransi penjaminan dalam keadaan efisien teknis sempurna.

Dari penelitian yang dilakukan terdapat 1 perusahaan asuransi penjaminan yang belum efisien yakni Asuransi Mega Life Syari'ah. Hal ini dikarenakan perusahaan asuransi penjaminan tersebut belum bisa mengoptimalkan kinerjanya. Ada beberapa aspek yang mempengaruhi suatu perusahaan kurang efisien dalam melakukan kinerjanya diantara lain:

1. Aspek modal

Bagi perusahaan asuransi yang aspek modalnya masih relative rendah, perusahaan asuransi tersebut dapat meningkatkan modal usahanya dengan melakukan berbagai cara, diantaranya yakni dengan menjalin kerjasama dengan berbagai perusahaan lainnya, mencari investor, meminimalisir beban-

beban operasional atau administrasi, juga perbaikan kualitas SDM untuk peningkatan pendapatan operasional, karena ini berkaitan dengan produktivitas tenaga kerja dalam mengelola *input* yang ada (tertentu) untuk menghasilkan *ouput* yang maksimal juga dapat menambah modal usaha.

Selain itu, modal usaha juga tentu dapat didapat dari beberapa sumber, seperti:

- a. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga, setiap perusahaan tentu memiliki surat-surat berharga. Apabila surat-surat tersebut dijual, maka perusahaan bisa mendapat tambahan modal kerja untuk mengembangkan perusahaannya tersebut.
- b. Penjualan aktiva tidak lancar/aktiva tetap, seperti penjualan kendaraan, penjualan tanah, dan sebagainya. Dari hasil penjualan itulah perusahaan akan kembali mendapat tambahan modal usahanya.
- c. Penjualan saham atau obligasi, terkadang, disaat kebutuhan modal usaha mendesak, perusahaan bisa menjual sahamnya kepada yang lain beberapa persen. Dengan begitu perusahaan bisa mendapatkan tambahan modal kerja yang dibutuhkan.

Modal usaha sangat dibutuhkan dalam aktivitas perusahaan, karena pengeluaran ataupun pemasukkan perusahaan semuanya akan berhubungan erat dengan modal usaha tersebut. Modal usaha merupakan penentu suatu perusahaan asuransi untuk memberikan klaim pembiayaan. Modal usaha bertambah apabila pendapatan bertambah. Untuk itu, jika ingin modal usaha perusahaan bertambah, cobalah untuk meningkatkan pendapatan.

## 2. Aspek jangka waktu pencairan

Hal yang menyebabkan perusahaan asuransi penjaminan seperti asuransi Mega Life Syari'ah melakukan pencairan memakan waktu yang lama yakni karena kurangnya kinerja para karyawan, biasanya hal ini terjadi karena adanya masalah internal yang terjadi di lingkungan perusahaan asuransi tersebut, hal ini yang menyebabkan perusahaan asuransi dinilai kurang efisien.

Solusi dari permasalahan ini adalah perlunya pengawasan kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih ketat dan lebih ditingkatkan, perusahaan juga seharusnya lebih memperhatikan loyalitas karyawan bukan hanya para polis asuransinya saja. Karena kinerja karyawan sangat mempengaruhi sehingga *output* jangka waktu pencairan dapat lebih optimal.

Pengukuran efisiensi teknik cenderung terbatas pada hubungan teknik dan operasional dalam proses konversi *input* menjadi *output*. Hal ini menyebabkan untuk meningkatkan tingkat efisiensi teknik hanya memerlukan kebijakan mikro yang bersifat internal, yaitu pengendalian dan alokasi sumber daya yang optimal.